

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja atas input siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan.¹ Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin berkembangnya kelangsungan kehidupan suatu bangsa yang bersangkutan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Pasal 2 tahun 2003 disebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dapat diketahui bahwa berhasilnya pembelajaran dalam pendidikan tergantung dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Karena guru secara langsung memiliki pengaruh yang maksimal dalam peniruan peserta didik. Dengan itu guru haruslah bertanggung jawab dalam melaksanakan pengabdianya. Guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun memilih metode.³

¹Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Bandung: Pustaka Pelajar, 2009), 18.

²Undang-Undang RI. No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Faktor Media, 2003), 20.

³Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), 145.

Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran terpenuhi, sehingga dengan metode yang tepat dan sesuai, bahan pelajaran dapat diterima dan dikuasai dengan baik oleh peserta didik. Konsep mengajar sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Dalam ayat ini, Allah memberikan pedoman kepada Rasul-Nya tentang cara mengajak manusia ke jalan Allah. Jalan Allah di sini maksudnya ialah agama Allah yakni syariat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad. Allah meletakkan dasar-dasar dakwah untuk pegangan bagi umatnya di kemudian hari dalam megemban tugas dakwah. Pertama, Allah menjelaskan kepada Rasul-Nya bahwa sesungguhnya dakwah ini adalah dakwah untuk agama Allah sebagai jalan menuju rida-Nya, bukan dakwah untuk pribadi dai ataupun untuk golongan dan kaumnya. Rasul diperintahkan untuk membawa manusia ke jalan Allah dan untuk agama Allah semata.

Kedua, Allah menjelaskan kepada Rasul agar berdakwah dengan hikmah. Hikmah itu mengandung beberapa arti yaitu pengetahuan tentang rahasia dan faedah segala sesuatu, perkataan yang tepat dan benar yang menjadi dalil (argumen) untuk menjelaskan mana yang hak dan mana yang batil atau shubhat (meragukan), dan mengetahui hukum-hukum Al-Qur'an paham al-quran, paham agama, takut kepada Allah, serta benar perkataan dan perbuatan. Arti hikmah

yang paling mendekati kebenaran ialah arti pertama yaitu pengetahuan tentang rahasia dan faedah sesuatu, yakni pengetahuan itu memberi manfaat.

Ketiga, Allah menjelaskan kepada Rasul agar dakwah itu dijalankan dengan pengajaran yang baik, lemah lembut, dan menyejukkan, sehingga dapat diterima dengan baik. Keempat, Allah menjelaskan bahwa bila terjadi perdebatan dengan kaum musyrikin maupun ahli kitab, hendaknya Rasul membantah mereka dengan cara yang baik. Kelima, akhir dari segala usaha dan perjuangan itu adalah iman kepada Allah swt, karena hanya dialah yang menganugerahkan iman kepada jiwa manusia, bukan orang lain ataupun dai itu sendiri.⁴

Tolak ukur berhasilnya tujuan pendidikan selain dilihat dari perubahan tingkah laku peserta didik juga dapat dilihat pula melalui pencapaian hasil belajar yang maksimal setelah diadakan evaluasi di akhir proses pembelajaran. Dengan mengetahui hasil belajar setiap peserta didik maka dapat dijadikan tolak ukur bagi pendidik untuk mengetahui sejauh mana proses pendidikan itu berlangsung, dan sejauh mana peserta didik tersebut memahami dan mendalami materi pembelajaran yang telah diajarkan, serta sejauh mana tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Proses pembelajaran harus memperhatikan penerapan metode yang digunakan untuk membuatnya memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru, diharapkan pembelajaran tersebut Proses dapat memperoleh kondisi siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tersebut

⁴Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Al-Qur'an Tematik* (Kementerian Agama RI, n.d.).

yang tidak mengerti menjadi mengerti, dan dapat mengubah sikap dan perilaku kearah satu yang positif⁵

Pada dasarnya pelaksanaan metode resitasi pada mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam struktur program pengajaran di Madrasah Ibtidaiyah sangat penting karena metode ini adalah metode pembelajaran yang memperhatikan kesiapan peserta didik melalui tugas yang diberikan. Peserta didik akan lebih aktif dalam pembelajaran melalui tanya jawab atau diskusi sebagai wujud dari pertanggungjawaban tugas yang telah dikerjakan sebelumnya. Mata pelajaran Akidah Akhlak sangat berhubungan dengan dunia nyata siswa, misalnya: akhlak terpuji dan akhlak tercela, keistimewaan Al-Qur'an, mukjizat, adab terhadap orang tua dan guru, dan kisah keteladanan Nabi. Untuk itu seorang pendidik harus kreatif dalam menyampaikan materi tentang akidah akhlak, menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa merasa tertarik dan mampu memahami materi yang disampaikan oleh pendidik secara maksimal.

Pada pelaksanaanya, apa yang menjadi tujuan dari mata pelajaran belum dapat terpenuhi. Hal ini terlihat dengan proses pembelajaran yang masih berlangsung satu arah, guru aktif menyampaikan pembelajaran, sedangkan siswa hanya aktif mendengarkan dan mencatat, tanpa adanya partisipasi secara aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Apabila hal ini secara kontinue terus berlanjut tanpa adanya pembenahan atau perbaikan dalam proses pembelajaran, maka akan menyebabkan penurunan kualitas pembelajaran yang akan terlihat dari penurunan hasil belajar yang dicapai siswa.

⁵Dada Suhaida. "Application of Recitation Method on PPKn Learning to Improve Student Learning Outcome" *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* Volume 14, no. 4 (2022): 1-2. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2125>.

Cara pembelajaran yang baik adalah guru tidak selalu memposisikan diri sebagai mata pelajaran yang mendominasi proses pembelajaran, bukan hanya menjadikan siswa sebagai objek. Namun, guru harus mampu menciptakan suasana yang bermanfaat, mendidik, dan inovatif dalam pembelajaran, serta mampu membimbing siswa untuk melakukan perubahan positif pada perilaku kognitif, emosional, dan psikomotorik siswa. Metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan dibahas. Dengan demikian siswa akan lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran.⁶

Salah satu metode yang baik untuk digunakan dalam rangka memacu siswa untuk aktif dan mandiri adalah metode resitasi. Tujuan metode resitasi adalah agar pengetahuan yang telah diterima oleh peserta didik lebih mantap, untuk mengaktifkan siswa dalam mempelajari sendiri suatu masalah dengan membaca sendiri dan belajar secara mandiri, mengerjakan soal-soal dan mencoba sendiri dan agar siswa lebih rajin.⁷ Selain itu, tugas yang diberikan oleh guru dapat memperdalam pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap bahan pelajaran yang telah disampaikan maupun yang belum disampaikan oleh guru di kelas. Sehingga resitasi akan merangsang siswa untuk aktif belajar baik secara individu maupun kelompok.⁸

Berdasarkan pernyataan guru pada materi Akidah Akhlak MI Darul Ulum bahwa hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor penggunaan metode

⁶Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet Ke-3 (Jakarta: kalam Mulia, 2001), 109.

⁷Slameto, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 115.

⁸Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Cet 2 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 208.

pembelajaran saja, tetapi juga intelektualitas siswa, mudah tidaknya menerima dan mengingat materi yang disajikan. Dalam pembelajaran terkadang guru akan menemui beberapa kendala, terutama saat mengajarkan akidah akhlak, yaitu bagaimana cara menyampaikan materi dengan benar kepada siswa agar diperoleh hasil yang efektif. Selain itu, masalah lain yang sering dihadapi adalah guru kurang kreatif dalam menggunakan metode, guru juga kurang memperhatikan penggunaan metode pembelajaran salah satunya adalah pemberian tugas kepada siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan pada permasalahan diatas penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang pelaksanaan metode resitasi pada pembelajaran akidah akhlak. Untuk itulah, agar mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai hal tersebut penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai **“Pelaksanaan Metode Resitasi Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas IV di MI Darul Ulum Barambai”**.

B. Definisi Istilah

Agar terhindar dari kesalahpahaman dan untuk mempertegas judul di atas, maka penulis membuat definisi istilah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang

diharapkan.⁹ Adapun yang dimaksud penulis dalam pelaksanaan ini adalah proses pelaksanaan metode resitasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah darul Ulum yang meliputi beberapa fase yaitu fase pemberian dengan tugas, fase pelaksanaan tugas, dan fase pertanggungjawaban tugas.

2. Metode Resitasi

Metode resitasi adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalah tugas yang diberikan siswa dapat dilakukan di kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa atau di mana saja asal tugas itu dapat dikerjakan.¹⁰

Yang dimaksud dengan metode resitasi pada penelitian ini adalah metode pengajaran dengan pemberian tugas kepada siswa. Adapun langkah atau tahapan pada penggunaan metode resitasi antara lain fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas, dan fase mempertanggungjawabkan tugas.

3. Pembelajaran Akidah Akhlak MI

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Mata pelajaran Akidah Akhlak pada jenjang pendidikan SD/MI yaitu membahas ajaran Agama Islam serta memberikan bimbingan kepada

⁹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung Remaja Rosdakarya, 2010), 136.

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta Rineka Cipta, 2006), 85.

peserta didik agar memahami, menghayati, menyakini kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Akidah Akhlak adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk dapat menyiapkan peserta didik agar beriman terhadap Allah.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini difokuskan pada pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan metode resitasi pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas IV MI Darul Ulum Barambai?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode resitasi pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas IV MI Darul Ulum Barambai?

D. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian di atas, maka tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan metode resitasi pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas IV MI Darul Ulum Barambai.
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan metode resitasi pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas IV MI Darul Ulum Barambai.

E. Signifikansi Penelitian

Signifikansi dari hasil penelitian tentang di MI Darul Ulum Barambai, sebagai berikut:

1. Signifikansi secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang bagaimana pelaksanaan metode resitasi pada mata pelajaran khususnya metode resitasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak, manfaat lainnya yaitu bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan, serta dapat menambah pengetahuan dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

2. Signifikansi secara Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam rangka pengembangan kurikulum sekolah serta sebagai acuan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik yang dapat disesuaikan dengan perubahan melalui inovasi penyelenggaraan KBM dengan tuntutan perkembangan zaman.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai pelaksanaan peningkatan prestasi belajar dan kecerdasan peserta didik dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan hasil belajar dan kecerdasan peserta didik terutama dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu, di dalam penelitian terdapat persamaan dan perbedaan, yaitu:

Pertama skripsi dari Nisa Rahmini dalam skripsi yang berjudul Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013 Kelas IV MI Nurul Islam Banjarmasin.¹¹ Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran akidah akhlak yakni Bapak Ipto terbukti telah melakukan pembelajaran akidah akhlak dengan berbagai metode, seperti metode diskusi, ceramah, tanya jawab, dan juga menggunakan berbagai media pembelajaran seperti papan tulis, buku, LCD dalam melaksanakan pembelajaran akidah akhlak. Persamaan penelitian saudari Nisa Rahmini dengan penulis adalah sama-sama meneliti tentang Pembelajaran Akidah Akhlak, sedangkan perbedaannya dengan penulis adalah metode yang dilaksanakan, saudari Nisa Rahmini lebih fokus kepada pembelajaran akidah akhlak kurikulum 2013.

Kedua skripsi dari Agus Senthosa yang berjudul Implementasi Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV Di SDN 2 Putih Doh Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus.¹² Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode resitasi dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

¹¹Nisa Rahmini, *Skripsi, Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013 Kelas IV MI Nurul Islam Banjarmasin* (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari, 2018).

¹²Agus Senthosa, *Implementasi Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV Di SDN 2 Putih Doh Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus* (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2017).

Diketahui adanya peningkatan pada siklus I pada pertemuan pertama terdapat peserta didik yang aktif hanya 56,52% dan pada pertemuan kedua peserta didik yang aktif adalah 69,56%. Pada siklus II yaitu pertemuan pertama sebanyak 82,60% peserta didik yang aktif dan 17,40% peserta didik yang tidak aktif. Pada pertemuan kedua aktivitas belajar peserta didik terdapat 91,30% siswa yang aktif dan 8,70% siswa yang tidak aktif. Persamaan penelitian saudara Agus Senthosa dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti metode resitasi, sedangkan perbedaannya dengan penulis adalah mata pelajaran Akidah Akhlak, saudara Agus Senthosa lebih fokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Ketiga skripsi dari Anni Zulfatur Rohmah yang berjudul Pelaksanaan Metode Resitasi Guru Akidah akhlak dalam Meningkatkan Kecerdasan Siswa di MI Nurul Islam Minigambar Sumbergempol Tulungagung.¹³ Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode resitasi guru akidah akhlak dalam meningkatkan kecerdasan intelektual siswa di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung yaitu dengan cara menugaskan untuk membaca, merangkum, mencatat materi yang belum difahami dan diberikan PR. Persamaan penelitian saudari Anni dengan penulis adalah sama-sama meneliti pelaksanaan metode resitasi, sedangkan perbedaannya dengan penulis adalah pelaksanaannya pada kelas IV MI Darul Ulum Kecamatan Barambai, saudari Anni lebih fokus dalam meningkatkan kecerdasan siswa MI Nurul Islam Minigambar Sumbergempol Tulungagung.

¹³Anni Zulfatur Rohmah, *Pelaksanaan Metode Resitasi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kecerdasan Siswa Di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung* (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019).

Keempat, skripsi dari Anggi Turiman yang berjudul Pengaruh Pelaksanaan Metode Resitasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu.¹⁴ Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode resitasi dalam pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu. Persamaan penelitian saudara Anggi dengan penulis adalah sama-sama meneliti pelaksanaan metode resitasi, sedangkan perbedaannya dengan penulis adalah peneliti lebih fokus pada metode resitasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IV MI Darul Ulum Kecamatan Barambai, saudara Anggi lebih focus pada pengaruh pelaksanaan metode resitasi.

Kelima, skripsi dari Annisa yang berjudul Pelaksanaan Metode Resitasi Kerja Kelompok dan Hubungannya dengan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP PGRI Palimanan Kabupaten Cirebon.¹⁵ Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode resitasi kerja kelompok dalam proses belajar mengajar sebesar 47,6 % dan hubungannya terhadap Minat Belajar Siswa tergolong kurang. Persamaan peneliti saudara Annisa dengan penulis adalah sama-sama meneliti tentang pelaksanaan metode resitasi, sedangkan perbedaannya dengan penulis adalah penelitian saudara Annisa untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan metode resitasi kerja kelompok, minat belajar siswa dengan menggunakan metode resitasi kerja

¹⁴Anggi Turiman, Pengaruh Pelaksanaan Metode Resitasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu (Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2017).

¹⁵Annisa, Pelaksanaan Metode Resitasi Kerja Kelompok Dan Hubungannya Dengan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP PGRI Palimanan Kabupaten Cirebon (Cirebon: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, 2012).

kelompok, dan hubungan metode resitasi kerja kelompok dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP PGRI Palimanan Kabupaten Cirebon.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari 5 bab yang mengacu pada buku Pedoman Skripsi Karya Tulis Ilmiah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin FTK Tarbiyah dan Keguruan Tahun. 2022 sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan memuat latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian teori dan kerangka pikir. Pada kajian teori yang memuat pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah, Metode resitasi pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah, Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode resitasi pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.

Bab III Metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, partisipan penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari hasil penelitian, dan pembahasan.

Bab V Penutup terdiri dari simpulan dan saran.